
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM

Yosi Yusrotul Khasanah¹, Agi Yulia Ria Dini²,
Arif Rohman Hakim³, Wahyuni Ade Saputri⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia^{1,2,4}
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia³

Diterima: 10-09-2022

Direvisi: 22-09-2022

Diterbitkan: 28-09-2022

ABSTRACT

Introduction: Postpartum infection is still the main cause of maternal death, especially in developing countries like Indonesia, this problem occurs as a result of midwifery services that are still far from perfect. As a result of improper perineal care, the condition of the perineum that is exposed to lokchea and moist will greatly support the proliferation of bacteria that can cause infection in the perineum. **Objective:** to determine the relationship between postpartum mother's knowledge about perineal wound care and perineal wound healing. **Methods:** This research uses a descriptive correlation with a quantitative approach. The sampling technique used total sampling with a total of 16 respondents. How to collect data using a questionnaire. Data analysis used chi square test to test the relationship between two variables. There is a relationship between postpartum mother's knowledge about perineal wound care and perineal wound healing, with a significance value of 0.005 (p-value < 0.05). **Results:** There is a relationship between postpartum mother's knowledge about perineal wound care and perineal wound healing. **Conclusion:** there is a significant relationship between postpartum mother's knowledge about perineal wound care and perineal wound healing in the village polindes Kuduhard with $p = 0.005 > 0.05$.

Keywords: Knowledge, postpartum mothers and perineal wound care.

ABSTRAK

Pendahuluan: Infeksi masa nifas masih sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokchea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum. **Metode:** Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 16 responden. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi square untuk menguji hubungan antara dua variabel. Terdapat hubungann antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum, dengan didapatkan nilai signifikansi 0,005 (p-value < 0,05). **Hasil:** Terdapat hubungann antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum. **Kesimpulan:** ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum dipolindes desa Kudukeras dengan hasil $p = 0,005 > 0,05$.

Kata Kunci: Pengetahuan, ibu nifas , perawatan luka perineum

Corresponden: Yosi Yusrotul Khasanah
Email: yosikhasanah84@gmail.com



PENGANTAR

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi oleh status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Kasus kematian ibu meliputi kematian ibu hamil, bersalin dan ibu nifas (Suryati et al., 2013)

Menurut World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) didunia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Berdasarkan data Kemenkes RI (2020), jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.627 jiwa. Angka tersebut meningkat 8,92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 4.197 jiwa. Penyebab kematian ibu pada tahun lalu, antara lain diakibatkan oleh perdarahan (28,29%), hipertensi (23%), infeksi (3%) dan gangguan sistem peredaran darah (4,94%).

Menurut Kemenkes RI (2020), jumlah kematian ibu di Jawa Barat tercatat menjadi posisi pertama Provinsi dengan Angka Kematian Ibu (AKI) paling banyak di Indonesia, yakni mencapai 745 jiwa (Setiati & Oktaviani, 2020). Menurut Dinkes Kabupaten Cirebon (2020), jumlah kasus kematian ibu sebanyak 40 kasus. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu 34 kasus (Nuroctavia et al., 2021).

Menurut Kemenkes RI (2020), penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Nurfatihah et al., 2020). Sementara menurut Profil Kesehatan Indonesia (2020), sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (Pranowo, 2020). selain penyebab obstetric, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain-lain (non obstetric) sebesar 32%. Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna (Ratih, 2020). Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/malnutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (Arami, 2020).

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian untuk menjelaskan hubungan antara variable terikat dan variable bebas melalui pengujian hipotesis, metode yang digunakan adalah survey dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas sedangkan variable terikat adalah tentang perawatan perineum dengan penyembuhan luka perineum.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas (0-40hari) yang mengalami luka perineum di wilayah polindes Desa Kudu keras sebanyak 16 orang. Jumlah sample sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sample penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi (*total population*). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi, metode pengumpulan data dengan wawancara kepada responden untuk mengetahui informasi tentang perilaku, karakteristik, keyakinan dan sikaplembar observasi adalah instrument yang berfungsi untuk mengobservasi serta mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan. Analisis data yang menggunakan analisis univariat untuk mendiskripsikan masing-masing variable dengan menggunakan distribusi frekuensi seandagkan analisi bivariate untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Uji statistic yang digunakan adalah chi-square.

HASIL DAN DISKUSI

A. HASIL

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan luka perineum di polindes KuduKeras

Tabel 1
Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Polindes desa Kudu Keras

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Baik | 3 | 18,8 |
| cukup | 6 | 37,5 |
| Kurang | 7 | 43,8 |
| Total | 16 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (18,8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (37,5%) dan yang memiliki kurang sebanyak 7orang (43,8%)

b. Gambaran Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 2
Distribusi penyembuhan Luka perineum Ibu Nifas di Polindes Desa Kudu Keras

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| Cepat | 7 | 43,8 |
| Lama | 9 | 56,2 |
| Total | 16 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden diketahui bahwa responden yang mengalami penyembuhan luka yang cepat sebanyak 7 orang(43,8%) dan responden yang mengalami penyembuhan luka yang lama sebanyak 9 orang (56,2%).

c. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 3
hasil Chi Square Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan penyembuhan Luka Perineum Di Polindes Desa Kudu Keras

| Tingkat Pengetahuan | PengelolaanObat | | | | Total | | <i>P value</i> |
|---------------------|-----------------|------|------|------|-------|------|----------------|
| | Cepat | | Lama | | N | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Baik | 3 | 18,8 | 0 | 0 | 3 | 18,8 | 0,005 |
| Cukup | 4 | 25,0 | 12 | 12,5 | 6 | 37,5 | |

| | | | | | | |
|--------|---|------|----|------|----|------|
| Kurang | 0 | 0 | 17 | 43,8 | 7 | 43,8 |
| Total | 7 | 43,8 | 9 | 56,3 | 16 | 100 |

Tabel 3 hasil analisis data diperoleh nilai $p=0,005$ dalam hasil ini $p<0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum. Dari hasil analisis diperoleh bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum dapat mengalami penyembuhan luka yang lebih lama dibandingkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka perineum. Dari data diperoleh X^2 hitung =10,582 dan X^2 tabel =1 karena X^2 hitung > X^2 tabel = 10,582 > 1 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum.

B. DISKUSI

a. Gambaran pengetahuan ibu Nifas tentang perawatan luka perineum

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum terhadap penyembuhan luka perineum di Polindes Kudukeras menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas dari 16 responden, mayoritas (43,7%) ibu nifas berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang sedangkan minoritas (18,8%) ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, 2010). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan informasi. Dengan bertambahnya umur menimbulkan perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental), diiringi dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan informasi baru (Ekasari et al., 2019).

Dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai baru yang diperkenalkan (Hartini & Subiyatun, 2014). Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum (Primadona & Susilowati, 2015). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatul Qiftiyah (2017), bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi akan banyak mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang perawatan luka perineum sehingga mengalami penyembuhan luka normal.

b. Gambaran Penyembuhan Luka Perineum

Hasil penelitian yang diperoleh dari 16 responden, diketahui bahwa 7 responden (43,8%) mengalami penyembuhan luka yang cepat dan sebanyak 9 responden lainnya (56,2%) mengalami penyembuhan luka yang lama.

Dengan demikian yang baik pengetahuannya akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar. Jika perawatan luka perineum tidak dilakukan dengan benar maka luka perineum akan lama terjadi penyembuhan dan dapat menyebabkan infeksi (Nurrahmaton & Sartika, 2018). Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang

mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka. Dari hasil analisis tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang buruk memiliki kecenderungan tidak sembuh dengan sempurna luka perineumnya sedangkan semakin baik tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum akan semakin cepat proses penyembuhan luka perineumnya. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang baik tentunya sudah mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan luka perineum agar cepat sembuh. Sedangkan pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang buruk, tentunya belum mengetahui dengan benar cara melakukan perawatan luka perineum yang benar. Kurangnya pengetahuan akan cara perawatan luka perineum akan mengakibatkan terjadi infeksi, komplikasi dan komplikasi ibu post partum. Hal ini sesuai dengan penelitian Indah (2018) bahwa perawatan perineum yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan (Kurniasari et al., 2018).

c. Hubungan Pengetahuan ibu nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan penyembuhan luka perineum

16 responden diketahui bahwa hubungan pengetahuan ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di Polindes Desa Kudukeras, menunjukkan bahwa dari 3 responden (18,8%) semua responden berpengetahuan baik dan mengalami penyembuhan luka yang cepat. Pengetahuan cukup sebanyak 6 responden dimana 4 orang (25,0%) dengan penyembuhan luka perineum yang cepat dan 2 orang lainnya (12,5%) dengan penyembuhan luka perineum yang lama yaitu lebih dari 7 hari. Sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (43,7%), dimana semua responden mengalami penyembuhan luka perineum yang lama.

Hasil analisis data yang diperoleh nilai $p=0,005$ dalam arti hasil ini menunjukkan bahwa $p = 0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum.

Menurut Faizah (2018), hasil analisis dengan menggunakan chi square mendapatkan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum, tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik. Berdasarkan penelitian responden yang berpengetahuan baik ada yang tidak melakukan perawatan luka perineum. Hal ini dimungkinkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi ataupun fasilitas kesehatan yang jauh. Dimana informasi akan memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika orang tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di Polindes Desa Kudukeras Kabupaten Cirebon. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan ibu nifas tentang penyembuhan luka perineum di Polindes Desa Kudukeras Kabupaten Cirebon yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (18,8%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (37,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (43,8%). Penyembuhan luka perineum di Polindes Desa Kudukeras Kabupaten Cirebon yang mengalami penyembuhan luka yang cepat sebanyak 7 orang (43,8%) dan penyembuhan luka yang lama sebanyak 9 orang (56,3%). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum di Polindes Desa Kudukeras dengan hasil $p = 0,005 < 0,05$.

REFERENSI

- Arami, N. (2020). *Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di klinik pratama lista kelambir lima hampanan perak kab. Deli serdang tahun 2017*. [Google Scholar](#)
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media. [Google Scholar](#)
- Hartini, S., & Subiyatun, S. (2014). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta*. STIKES' Aisiyiah Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Kurniasari, D., Putri, R. D., & Ferlinthany, F. (2018). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Bidan Praktek Swasta Di Desa Madiun Rajabasa Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Nurfatihmah, N., Mohamad, M. S., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2020). Gambaran Faktor Risiko Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III: Overview of Risk Factors for Hypertension in Pregnancy among Third-Trimester Pregnant Women. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 68–75. [Google Scholar](#)
- Nuroctavia, M. M., Supriatin, T., & Cikwanto, C. (2021). Analisis Gambaran Self-Efficacy Ibu Dengan Anak Yang Sedang Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Di Ruang Poliklinik Rs Mitra Plumbon Cirebon. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 159–168. [Google Scholar](#)
- Nurrahmaton, N., & Sartika, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 20–25. [Google Scholar](#)
- Pranowo, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dalam Perspektif Keperawatan Islami Sebagai Upaya Menekan Risiko Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(2), 174–181. [Google Scholar](#)
- Primadona, P., & Susilowati, D. (2015). Penyembuhan luka perineum fase proliferasi pada ibu nifas. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 13(1). [Google Scholar](#)
- Ratih, R. H. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 34–43. [Google Scholar](#)
- Setiati, N. W., & Oktaviani, N. (2020). HUBUNGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU BERSALIN DENGAN LAMANYA PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIAMIS KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2019. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 417–423. [Google Scholar](#)
- Soekidjo, N. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. *Jakarta: Rineka Cipta*. [Google Scholar](#)
- Suryati, Y., Kusyati, E., & Hastuti, W. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1). [Google Scholar](#)